

## PENINGKATAN KARAKTER SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *THINK TALK WRITE* DI SMA NEGERI 1 BATANGTORU

Putri Yusniarti\*, Lukman Hakim Siregar, Rizky Amelia Dona Siregar  
Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Institut Pendidikan  
Tapanuli Selatan

\*Email: [pardedeputriyusniarti@gmail.com](mailto:pardedeputriyusniarti@gmail.com)

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana karakter siswa di SMA Negeri 1 Batang Toru, untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan model pembelajaran Think Talk Write di SMA Negeri 1 Batang Toru dan untuk mengetahui apakah ada peningkatan karakter siswa melalui model pembelajaran Think Talk Write di SMA Negeri 1 Batang Toru. Sebagai populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas SMA Negeri 1 Batangtoru yang terdiri dari 3 kelas IPA berjumlah 117 siswa. Sedangkan sampel yang diambil adalah Kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Batangtoru Tahun Ajaran 2018-2019 yang berjumlah 35 siswa. Berdasarkan perhitungan diperoleh  $t_{hitung} = 3,13$  dan  $t_{tabel} = 1,63$  sehingga  $-1,63 < 4,18 > 1,63$  dengan demikian hipotesis diterima yang berbunyi "Ada peningkatan karakter siswa melalui model pembelajaran Think Talk Write di SMA Negeri 1 Batang Toru" Dengan demikian diperoleh kesimpulan bahwa model pembelajaran Think Talk Write dapat meningkatkan karakter siswa di SMA Negeri 1 Batang Toru. Dalam mempelajari ekosistem sangat diperlukan pengetahuan dan pemahaman konsep yang dipelajari. Oleh karena itu, guru hendaknya mampu merangsang daya ingat siswa dan berusaha untuk dapat melihat hubungan antara materi yang satu dengan materi yang lain sehingga memiliki keterkaitan.

**Kata Kunci:** Model Think Talk Write, Karakter Siswa, Padangsidimpuan

### PENDAHULUAN

Biologi adalah salah satu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang berkaitan erat dengan cara mencari tahu dan memahami alam semesta secara sistematis. Proses pembelajarannya menitik beratkan pada pemberian pengalaman langsung kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Pembelajaran biologi selain berhubungan dengan alam nyata juga berkaitan dengan proses-proses kehidupan. agar siswa dapat memahaminya, maka metode dan pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran biologi harus disesuaikan dengan karakteristik objek dan subjek belajarnya. Fenomena yang diajarkan melalui biologi adalah fenomena alam yang mungkin pernah dihadapi siswa.

Dalam melaksanakan dan mengawal pembentukan karakter bangsa diperlukan komitmen yang serius

sehingga penanaman nilai-nilai kebaikan kepada warga sekolah dapat menjadikan peserta didik menjadi insan paripurna yang tentu saja melibatkan isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan warga sekolah, pengelolaan pembelajaran, pengelolaan berbagai kegiatan peserta didik, pemberdayaan sarana dan prasarana

Melalui pendidikan karakter para peserta didik lebih berpeluang memiliki perilaku yang bertanggung jawab sebagai generasi penerus bangsa. Nilai-nilai Pancasila merupakan nilai yang terkandung di dalam Pancasila baik dalam kedudukan sebagai dasar dan ideologi negara maupun sebagai falsafah negara dalam arti pandangan hidup bangsa.

Dalam proses pendidikan karakter secara aktif peserta didik mengembangkan potensi dirinya, melakukan proses internalisasi, dan penghayatan nilai-nilai menjadi

kepribadian mereka dalam bergaul dengan masyarakat, mengembangkan kehidupan masyarakat yang lebih sejahtera, serta mengembangkan kehidupan bangsa yang bermartabat. Untuk menciptakan manusia terdidik, membutuhkan guru, materi atau teori pendidikan, orang tua, lingkungan dan sarana prasana dan motivasi pribadi yang bersangkutan serta keterlibatan pemerintah dengan kebijakan pemerintah yang bertujuan menciptakan kecerdasan bangsa.

Melalui observasi proses belajar mengajar yang dilakukan oleh peneliti di kelas X IPA 1 pada tanggal 25 Maret 2019 terlihat bahwa dalam belajar guru menerapkan model pembelajaran langsung (*Direct Intruction*), diskusi, dan tanya jawab. siswa hanya berharap penyampaian guru di kelas, siswa masih kesulitan dalam mengutarakan pendapat dan enggan untuk bertanya. Sehingga pembelajaran yang berlangsung tidak efektif karena proses pembelajaran hanya terjadi satu arah dan sarana prasarana kurang dimanfaatkan secara efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil observasi, tanpa ada suatu usaha untuk mengunggulangnya dari berbagai pihak akan menimbulkan dampak seperti siswa yang semakin pasif tidak akan mau bertanya walau dirinya belum mengerti. Dengan demikian pembelajaran akan semakin monoton dan karakter siswa tidak akan berkembang sebagaimana mestinya.

Dengan adanya dampak tersebut, pemerintah sebagaimana perannya untuk meningkatkan pendidikan karakter bangsa, melakukan suatu pengkajian dengan memperbaiki sistem pendidikan dimana sekarang pemerintah mengeluarkan kurikulum 13 yang mana ini mulai diterapkan di sekolah-sekolah tingkat atas seperti di SMA Negeri 1 Batangtoru ini. Begitu juga sekolah memiliki upaya seperti, memberikan pelatihan baik di bidang pelaksanaan kurikulum 13, seperti penyusunan Rencana Pembelajaran maupun program pelaksanaannya yang disesuaikan dengan

kondisi sekolah saat ini. Begitu juga peneliti ingin memberikan upaya peningkatan karakter siswa dengan menerapkan metode pembelajaran *Think Talk Write* yang termasuk pembelajaran kooperatif yang berpusat pada siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka judul peneliti ini adalah **“Peningkatan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran *Think Talk Write* di SMA Negeri 1 Batangtoru.”**

### 1. Karakter

Istilah karakter diambil dari bahasa Yunani, *charassein*, yang berarti *to engrave* atau mengukir. Istilah ini lebih fokus pada tindakan atau tingkah laku. Adapun dua pengertian tentang karakter. Pertama karakter menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku. Kedua istilah karakter erat kaitannya dengan *personality*. (Kokom Komalasari, 2017:2)

Karakter dibentuk melalui proses pembelajaran di beberapa tempat, seperti di rumah, sekolah, dan di lingkungan sekitar tempat tinggal. Pihak-pihak yang berperan penting dalam pembentukan karakter seseorang yaitu keluarga, guru, dan teman sebaya.

Bentuk karakter sebagaimana menurut Kokom Komalasari (2017:3) terdiri dari:

#### 1. Karakter Individual

Karakter individual secara koheren memancar dari hasil olah pikir, olah hati, olah rasa dan karsa serta olah raga yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan.

#### 2. Karakter privat dan karakter publik

Karakter privat seperti bertanggung jawab moral, disiplin diri dan penghargaan terhadap harkat dan martabat manusia dari setiap individu adalah wajib. Karakter publik juga tidak kalah penting. Kepedulian sebagai warga negara, kesopanan, mengindahkan aturan main (*rule of law*), berpikir kritis, dan kemauan untuk mendengar, bernegosiasi dan berkompromi

merupakan karakter yang sangat diperlukan agar demokrasi berjalan sukses.

3. Karakter cerdas  
Setiap individu memiliki kecerdasan dalam taraf tertentu yang tercermin dari perilakunya yang aktif, objektif, analitis, aspiratif, kreatif dan inovatif, dinamis dan antisipatif, berpikir terbuka dan maju, serta mencari solusi.
4. Karakter baik  
Konsep karakter baik merujuk pada konsep kehidupan berperilaku baik/penuh kebajikan, yakni berperilaku baik terhadap pihak lain (Tuhan yang maha esa, manusia dan alam semesta). Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang bernaung dalam teori konstruktivis. Pembelajaran ini muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. (Trianto, 2010:56)

## 2. Pembelajaran Kooperatif

Istarani (2015:271) "Model pembelajaran ialah suatu rencana atau pola yang dapat kita gunakan untuk merancang tatap muka di kelas atau pembelajaran tambahan di luar kelas dan untuk menyusun materi pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif mengandung prinsip-prinsip yang membedakannya dengan model pembelajaran lainnya serta menjadikan konsep utama dari belajar kooperatif. Menurut Slavin (dalam Trianto, 2009:61) konsep utama tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penghargaan kelompok, yang akan diberikan jika kelompok mencapai kriteria yang ditentukan.
2. Tanggung jawab individual, bermakna bahwa khususnya kelompok tergantung pada belajar individual semua anggota kelompok.
3. Kesempatan yang sama untuk sukses, bermakna bahwa siswa telah membantu kelompok dengan cara

meningkatkan belajar mereka sendiri

Adapun tahapan atau langkah-langkah utama pembelajaran kooperatif dalam pengaplikasiannya selama kegiatan belajar mengajar adalah sebagai berikut..

**Tabel Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif**

Fase	Peran Guru
Fase-1	Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
Fase-2	Menyajikan informasi Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
Fase-3	Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kooperatif Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
Fase-4	Membimbing kelompok bekerja dan belajar Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Fase-5	Evaluasi Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase-6	Memberikan Penghargaan Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

Sumber: Trianto, (2010:66-67)

### 3. *Think Talk Write*

Strategi *Think Talk Write* merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang dapat merangsang peserta didik untuk lebih aktif untuk mengkonstruksi atau membangun pemahaman secara mandiri. Strategi ini dikenal dengan pembelajaran mandiri dalam kelompok.

Strategi pembelajaran TTW (*Think Talk Write*) dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir melalui bahan bacaannya dikomunikasikan dengan presentasi, diskusi dan membuat laporan hasil diskusi/presentasi. Suasana ini lebih efektif jika dilakukan dalam kelompok heterogen dengan 3-5 siswa. Dalam kelompok ini siswa diminta membaca, membuat catatan kecil, menjelaskan, mendengarkan dan membagi ide bersama teman kemudian mengungkapkannya melalui tulisan.

Aktivitas berpikir, berbicara dan menulis ini adalah salaji bentuk aktivitas belajar mengajar yang memberikan peluang kepada siswa untuk berpartisipasi aktif. Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pembelajaran menggunakan tipe ini adalah berpikir (*think*), berbicara (*talk*), dan menulis (*write*). (Fathurrohman, 2018:197)

#### a. Berpikir (*Think*)

Aktivitas berpikir dalam pembelajaran, terdapat dalam kegiatan yang dapat memancing siswa untuk memikirkan sebuah permasalahan yang baik dalam eksperimen, kegiatan demonstrasi yang dilakukan oleh guru atau siswa, pengamatan gejala fisis atau berbagai peristiwa dalam kehidupan sehari-hari.

#### b. Berbicara (*Talk*)

*Talking* membantu guru mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam belajar sehingga dapat mempersiapkan perlengkapan pembelajaran yang dibutuhkan. Fase berkomunikasi (*talk*) ini juga memungkinkan siswa untuk terampil berbicara.

#### c. Menulis (*Write*)

Aktivitas menulis akan membantu siswa dalam membuat hubungan dan juga memungkinkan guru melihat perkembangan konsep siswa.

Adapun langkah praktisnya adalah sebagai berikut:

1. Guru membagikan LKS yang membuat soal yang harus dikerjakan oleh siswa serta petunjuk pelaksanaannya.
2. Peserta didik membaca masalah yang ada dalam LKS dan membuat catatan kecil secara individu tentang apa yang ia ketahui dan tidak ketahui dalam masalah tersebut. Ketika peserta didik membuat catatan kecil inilah akan terjadi proses berpikir (*think*) pada peserta didik. Setelah itu peserta didik berusaha untuk menyelesaikan masalah tersebut secara individu. Kegiatan ini bertujuan agar peserta didik dapat membedakan atau menyatukan ide-ide yang terdapat pada bacaan untuk kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa sendiri.
3. Guru membagi siswa dalam kelompok kecil (3-5 siswa)
4. Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu grup untuk membahasa isi catatan dari hasil catatan (*talk*). Dalam kegiatan ini mereka menggunakan bahasa dan kata-kata yang mereka sendiri untuk menyampaikan ide-ide dalam diskusi. Pemahaman dibangun melalui interaksinya dalam diskusi. Diskusi diharapkan dapat menghasilkan solusi atas soal yang diberikan.
5. Dari hasil diskusi, peserta didik secara individu merumuskan pengetahuan berupa jawaban atas soal (berisi landasan, konsep, metode, dan solusi) dalam bentuk tulisan (*write*) dengan bahasanya sendiri. Pada tulisan itu peserta didik menghubungkan ide-ide yang diperolehnya melalui diskusi.

6. Perwakilan kelompok menyajikan hasil diskusi kelompok, sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan.
7. Kegiatan akhir pembelajaran adalah membuat refleksi dan kesimpulan atas materi yang dipelajari. Sebelum itu dipilih beberapa atau satu orang peserta didik sebagai perwakilan kelompok untuk menyajikan jawabannya, sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapannya.

Teknik-teknik yang bisa digunakan sebagai pengantar pelaksanaan strategi *think talk write* dalam pembelajaran adalah sebagai berikut: diskusi, ceramah, resitasi (pemberian tugas), tanya jawab dan penemuan.

Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pembelajaran menggunakan tipe ini adalah berpikir (*think*), berbicara (*talk*), dan menulis (*write*). (Fathurrohman, 2018:197) Langkah-langkah pembelajaran dengan tipe TTW (*Think Talk Write*) adalah sebagai berikut:

1. Guru membagi teks bacaan berupa Lembar Diskusi Siswa (LDS) yang membuat situasi masalah dan petunjuk serta prosedur pelaksanaannya.
2. Siswa membaca teks dan membuat catatan dari hasil bacaan secara individual untuk dibawa ke forum diskusi (*think*)

Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman untuk membahas isi catatan (*talk*). Guru

berperan sebagai mediator lingkup belajar, siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuan sebagai hasil kolaborasi (*write*). (Fathurrohman, 2018:200) Kelebihan dari model *think talk write* ini adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam rangka memahami materi ajar.
2. Dengan memberikan soal *open ended* dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa.
3. Dengan berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok akan melibatkan siswa secara aktif dalam belajar.
4. Membiasakan siswa berpikir dan berkomunikasi dengan teman, guru, dan bahkan dengan diri mereka sendiri.

Sedangkan kelemahan dari model ini adalah:

1. Kecuali kalau soal *open ended* tersebut dapat memotivasi, siswa dimungkinkan bekerja sibuk.
2. Ketika siswa bekerja dalam kelompok itu mudah kehilangan kemampuan dan kepercayaan, karena didominasi oleh siswa yang mampu.

Guru harus benar-benar menyiapkan semua media dengan matang agar dalam menerapkan strategi *think talk write* tidak mengalami kesulitan.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. (Sugiyono, 2015:3) Penelitian eksperimen menggunakan suatu percobaan yang dirancang secara khusus guna membangkitkan data yang

diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas SMA Negeri 1 Batangtoru yang terdiri dari 3 kelas IPA berjumlah 117 siswa. Sedangkan sampel yang diambil adalah Kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Batangtoru Tahun Ajaran 2018-2019 yang berjumlah 35 siswa.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

1. Angket. Untuk memperoleh data karakter siswa selama menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write*, digunakan instrumen berupa lembar angket. Pada lembar angket, siswa memberi tanda ceklis pada kolom yang tersedia sesuai dengan pernyataan dan keadaan sebenarnya.
2. Observasi. Observasi digunakan untuk memperoleh informasi tentang proses pembelajaran. Hal-hal yang diobservasi dalam penelitian ini adalah aktifitas belajar siswa, dalam pembelajaran dalam menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* pada materi pokok Ekosistem

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara melakukan pengukuran. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dengan melakukan pengukuran akan diperoleh data yang objektif yang diperlukan untuk menghasilkan kesimpulan penelitian yang objektif pula. Pada dasarnya penelitian itu melakukan pengukuran, maka perlukanya alat ukur dengan baik. Menurut Sugiyono (2011:102) "Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik"

Adapun bentuk pengujian hipotesis dilakukan sebagai berikut :

- 1) Menentukan Mean dengan rumus

$$Me = \frac{\sum f_i X_i}{f_i}$$

- 2) Menentukan Median dengan rumus:

$$Md = b + p \frac{\frac{1}{2}n - F}{f}$$

- 3) Menentukan Modus (Mo) dengan rumus:

$$Mo = b + p \left( \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

- 4) Menentukan simpangan baku

$$SD = \sqrt{\frac{\sum (x - \bar{x})^2}{n - 1}} \text{ Sudijono, (2007:57)}$$

- 5) Menguji hipotesis dengan melakukan uji statistik "t" sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Sudjana (2005: 240) Hipotesis yang akan diuji adalah:

Ho :  $\mu_1 = \mu_2$

Ha :  $\mu_1 \neq \mu_2$

Ho : "Tidak ada peningkatan karakter siswa melalui model pembelajaran *Think Talk Write* di SMA Negeri 1 Batang Toru".

Ha : "Ada peningkatan karakter siswa melalui model pembelajaran *Think Talk Write* di SMA Negeri 1 Batang Toru".

"Kriteria pengujian hipotesis diterima Ho jika  $-t_{1-1/2\alpha} < t < t_{1-1/2\alpha}$ , dimana  $t_{1-1/2\alpha}$  didapat dari daftar distribusi t dengan dk =  $(n_1 + n_2 - 2)$  dan peluang  $(1 - 1/2\alpha)$ . Untuk harga-harga t lainnya Ho ditolak"

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel Hasil Observasi Model Pembelajaran Think Talk Write di SMA Negeri 1 Batang Toru**

No	Aspek yang diamati	Sebelum	Sesudah	Peningkatan
1	Siswa memperhatikan guru ketika membuka pelajaran dan mendengarkan apersepsi	89	103	16
2	Siswa menjawab pertanyaan guru pada kegiatan apersepsi	88	100	12
3	Siswa mendengarkan motivasi yang diberikan guru	89	103	14
4	Siswa mendengarkan guru menjelaskan tujuan pembelajaran	90	104	14
5	Siswa mendengarkan penjelasan tentang model pembelajaran <i>Think Talk Write</i>	89	101	12
6	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi ekosistem	91	103	12
7	Siswa dalam kelompok membaca LKS sambil berpikir permasalahan yang ada didalamnya, kemudian membuat catatan dari hasil bacaan dan menandai poin-poin penting untuk didiskusikan ( <i>think</i> )	92	104	12
8	Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman kelompoknya untuk menjawab soal yang ada di LKS ( <i>Talk</i> )	92	103	11
9	Siswa melakukan persentasi	93	104	11
10	Siswa mendengarkan penjelasan dari guru dan bertanya tentang mater yang tidak dipahami	92	105	13
11	Siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari dm bentuk laporan singkat	92	105	13
12	Siswa mendengarkan penegasan dari guru	93	104	11

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil observasi yang dilakukan dalam model *Think Talk Write* di SMA Negeri 1 Batang Toru terjadi peningkatan di setiap indikator yang diamati. Dimana sebelum pembelajaran diperoleh indikator yang terendah adalah siswa menjawab pertanyaan guru pada kegiatan apersepsi sebesar 88 sedangkan tertinggi yaitu siswa melakukan persentasi dan siswa mendengarkan penegasan dari guru sebesar 93.

Setelah model pembelajaran *Think Talk Write* dilaksanakan diperoleh indikator yang terendah adalah swa menjawab pertanyaan guru pada kegiatan apersepsi sebesar 88 sedangkan tertinggi yaitu siswa

mendengarkan penjelasan dari guru dan bertanya tentang mater yang tidak dipahami dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari dm bentuk laporan singkat.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari nilai rata-rata sebelum pelaksanaan model pembelajaran *Think Talk Write* diperoleh sebesar 32,17 meningkat setelah dilakukan model pembelajaran *Think Talk Write* diperoleh nilai rata-rata sebesar 35,57. Dengan demikian model pembelajaran *Think Talk Write* dapat meningkatkan karakter siswa.

Berdasarkan hasil yang diperoleh nilai rata-rata sebelum penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* sebesar 29,46 kemudian memperoleh peningkatan dengan nilai rata-rata

sebesar 32,50, Dengan demikian dapat dikatakan adanya peningkatan pelaksanaan model pembelajaran *Think Talk Write* di SMA Negeri 1 Batang Toru.

Berdasarkan perhitungan diperoleh  $t_{hitung} = 3,13$  dan  $t_{tabel} = 1,63$  sehingga  $-1,63 < 4,18 > 1,63$  dengan demikian hipotesis diterima yang

berbunyi “Ada peningkatan karakter siswa melalui model pembelajaran *Think Talk Write* di SMA Negeri 1 Batang Toru” Dengan demikian diperoleh kesimpulan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* dapat meningkatkan karakter siswa di SMA Negeri 1 Batang Toru.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh model pembelajaran *Think Talk Write* dapat meningkatkan karakter siswa, adanya peningkatan pelaksanaan model pembelajaran *Think Talk Write* di SMA Negeri 1 Batang Toru, serta hipotesis penelitian diterima yang berbunyi “Ada peningkatan karakter siswa melalui model pembelajaran *Think Talk Write* di SMA Negeri 1 Batang Toru” Dengan demikian diperoleh kesimpulan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* dapat meningkatkan karakter siswa di SMA Negeri 1 Batang Toru.

Data empiris telah membuktikan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* dapat meningkatkan karakter siswa SMA Negeri 1 Batang Toru.

Dalam hal ini ada beberapa saran yang dapat peneliti ajukan:

1. Kepada para siswa diharapkan untuk lebih aktif dan lebih giat belajar dalam meningkatkan karakteristiknya yang lebih baik untuk masa depan.
2. Kepada guru diharapkan mampu meningkatkan karakter siswa.
3. Kepada Kepala Sekolah selaku pembina dalam organisasi sekolah hendaknya dapat meningkatkan profesionalitas guru dengan memberikan kesempatan untuk bertanya dalam meningkatkan karakter siswa.
4. Kepada rekan mahasiswa kiranya dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan memperbesar objek penelitian dan subjek yang berbeda-beda

### DAFTAR PUSTAKA

- Fathurrohman, Muhammad, 2015, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Istarani dan Intan Pulungan, 2015, *Ensiklopedi Pendidikan Jilid I*, Medan: Mediapersada.
- Komalasari, Kokom dan Didin Saripudin, 2017, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasi Living Values Education*, Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sudjana, 2005, *Metode Statistik*, Bandung: Tarsito
- Sugiyono, 2007, *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- \_\_\_\_\_, 2011, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- \_\_\_\_\_, 2015, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta,
- Trianto, 2009, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Prosesif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Kencana Prenanda Media Group